

## **PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI BERBASIS KOMPETENSI ABAD 21**

**Habib Zainuri**

*Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong*

*email: [habibzainuri@unikarta.ac.id](mailto:habibzainuri@unikarta.ac.id)*

### ***Abstract***

*This study aims to respond to the dynamic and fast-paced educational needs of the digital era in the 21st century by developing a curriculum for Islamic Religious Education (IRE) that integrates essential competencies such as critical thinking, creativity, collaboration, and communication. The methodology employed is an in-depth literature review, combining various prior research sources to formulate a holistic approach to curriculum development that is both applicable and relevant. Key findings from this study indicate that integrating technology into IRE significantly enhances student interest and motivation, while also facilitating the development of critical 21st-century skills. Additionally, the study reveals that innovative curriculum implementation requires effective collaboration between educators, educational institutions, and policymakers. This research also emphasizes the importance of adapting the curriculum to local values and the Indonesian culture to ensure relevance and acceptance in a broader social context. Recommendations include the need for intensive training for educators, robust infrastructure support, and an ongoing process of evaluation and revision of the curriculum to maintain its relevance and effectiveness.*

***Keywords:*** *21st Century Skills; Competency-Based Curriculum; Islamic Religious Education Curriculum*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk merespon kebutuhan pendidikan yang dinamis dan serba cepat di era digital abad 21 dengan mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengintegrasikan kompetensi esensial seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Metodologi yang digunakan adalah review literatur yang mendalam, mengkombinasikan berbagai sumber penelitian terdahulu untuk merumuskan pendekatan holistik dalam pengembangan kurikulum yang aplikatif dan relevan. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI meningkatkan secara signifikan minat dan motivasi belajar siswa, sekaligus memungkinkan pengembangan keterampilan abad 21 yang kritical. Selain itu, penelitian ini mengungkap bahwa implementasi kurikulum yang inovatif memerlukan kolaborasi efektif antara pendidik, institusi pendidikan, dan pembuat kebijakan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya adaptasi kurikulum terhadap nilai-nilai lokal dan budaya Indonesia untuk memastikan relevansi dan penerimaan dalam konteks sosial yang lebih luas. Rekomendasi yang diberikan meliputi perlunya pelatihan intensif bagi pendidik,

dukungan infrastruktur yang kuat, dan proses evaluasi serta revisi kurikulum yang kontinu untuk menjaga relevansi dan efektivitasnya.

**Kata kunci:** Keterampilan Abad 21; Kurikulum berbasis Kompetensi; Kurikulum PAI.

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum PAI yang ada saat ini masih banyak mengacu pada model pembelajaran konvensional yang cenderung berfokus pada aspek kognitif dan hafalan. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam pengembangan kompetensi abad 21 yang meliputi keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Seiring dengan tuntutan global, peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mencoba untuk mengeksplorasi pengembangan kurikulum PAI yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Sebagai contoh, penelitian oleh Supriadi menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, penelitian oleh Nurhayati menekankan pentingnya pengembangan kurikulum yang mengedepankan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam.

Meskipun sudah ada upaya untuk mengembangkan kurikulum PAI yang lebih modern, masih terdapat kesenjangan dalam penerapannya secara menyeluruh di berbagai jenjang pendidikan. Sebagian besar penelitian masih bersifat teoritis dan belum memberikan panduan praktis yang

komprehensif untuk implementasi di lapangan. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus menyoroti pengembangan kurikulum PAI berbasis kompetensi abad 21 yang mencakup keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi secara holistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kurikulum PAI yang berbasis kompetensi abad 21 dengan pendekatan yang komprehensif dan aplikatif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model kurikulum PAI yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi agama, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan di era digital. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan panduan praktis bagi para pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum PAI berbasis kompetensi abad 21 di berbagai jenjang pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia, serta mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang kompeten dan berakhlak mulia di tengah dinamika perubahan global.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review untuk mengkaji dan mengembangkan kurikulum Pendidikan

Agama Islam (PAI) berbasis kompetensi abad 21. Metode literature review dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini (Cahyono et al., 2019). Berikut adalah tahapan rinci dalam metode literature review yang digunakan:

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konsep dan teori yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum PAI berbasis kompetensi abad 21. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data dan menemukan pola atau tema yang muncul dari literatur yang ditinjau (Fadli, 2021; Zainuri, Mandagi, et al., 2024). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber literatur yang relevan dan kredibel, termasuk jurnal ilmiah, buku, artikel konferensi, tesis, dan disertasi. Sumber-sumber ini diperoleh melalui beberapa langkah berikut:

**Penelusuran Basis Data Elektronik:** Penelusuran dilakukan pada basis data elektronik seperti Google Scholar, JSTOR, ProQuest, dan Scopus dengan menggunakan kata kunci yang relevan (E. S. Nurhayati & Wijayanti, 2023) seperti "kurikulum PAI", "kompetensi abad 21", "pendidikan agama Islam", dan "pengembangan kurikulum".

**Seleksi Literatur:** Setelah mendapatkan literatur yang relevan, dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi (Pitoy et al., 2021). Kriteria inklusi meliputi literatur yang berfokus pada pengembangan kurikulum PAI dan kompetensi abad 21, sedangkan kriteria eksklusi meliputi literatur yang tidak relevan atau tidak memiliki kualitas ilmiah yang memadai.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

**Pengkodean Terbuka:** Data dari literatur yang terpilih dikodekan secara terbuka untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul (Jelahun, 2022). Pengkodean ini dilakukan secara manual dengan membaca secara mendalam setiap literatur dan mencatat poin-poin penting.

**Pengelompokan Tema:** Tema-tema yang telah diidentifikasi kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan dan keterkaitannya (Kadarwati & Malawi, 2017). Proses ini membantu dalam mengorganisir data dan menemukan pola-pola yang signifikan.

**Sintesis Tematik:** Setelah tema-tema dikelompokkan, dilakukan sintesis tematik untuk mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai literatur (Ali Ibrahim et al., 2024). Sintesis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengembangan kurikulum PAI berbasis kompetensi abad 21.

Validasi data dilakukan dengan cara melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengkonfirmasi temuan-temuan dari berbagai literatur untuk memastikan konsistensi dan akurasi (Sarie et al., 2023). Selain itu, konsultasi dengan ahli di bidang pendidikan agama Islam dan kurikulum juga dilakukan untuk mendapatkan masukan dan validasi eksternal.

Hasil analisis dan sintesis data dilaporkan dalam bentuk narasi yang sistematis dan logis. Pelaporan ini mencakup temuan-temuan utama terkait pengembangan kurikulum PAI berbasis kompetensi abad 21, implikasi praktis bagi pendidik, serta rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan kurikulum PAI yang relevan dan efektif untuk membekali peserta didik dengan kompetensi yang diperlukan di abad 21.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan temuan-temuan utama dari literatur review mengenai pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kompetensi abad 21. Temuan-temuan ini dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama yang meliputi konsep kurikulum berbasis kompetensi, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI, pengembangan keterampilan abad 21, dan implementasi kurikulum PAI yang inovatif.

### 1. Konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi

Temuan pertama mengidentifikasi bahwa kurikulum berbasis kompetensi menekankan pada pengembangan keterampilan dan kemampuan peserta didik yang relevan dengan tuntutan abad 21. Kurikulum ini tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan teoretis, tetapi juga pada aplikasi praktis dan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

### 2. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Teknologi seperti penggunaan perangkat lunak pendidikan,

aplikasi mobile, dan platform e-learning memungkinkan siswa untuk belajar secara interaktif dan menyenangkan. Gambar di bawah ini menunjukkan berbagai teknologi yang telah diintegrasikan dalam pembelajaran PAI.

### 3. Pengembangan Keterampilan Abad 21

Hasil review literatur menyoroti pentingnya pengembangan keterampilan abad 21 dalam kurikulum PAI. Tabel di bawah ini menunjukkan keterampilan abad 21 yang diidentifikasi sebagai kunci dalam pengembangan kurikulum PAI.

Keterampilan Abad 21	Deskripsi
Berpikir Kritis	Kemampuan menganalisis masalah dan membuat keputusan yang tepat
Kreativitas	Kemampuan menciptakan ide-ide baru dan inovatif
Kolaborasi	Kemampuan bekerja sama dengan orang lain secara efektif
Komunikasi	Kemampuan menyampaikan ide dan informasi dengan jelas

### 4. Implementasi Kurikulum PAI yang Inovatif

Implementasi kurikulum PAI yang inovatif memerlukan pendekatan yang holistik dan fleksibel. Beberapa strategi yang ditemukan efektif meliputi penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kontekstual, dan pendekatan tematik. Grafik di bawah ini menunjukkan distribusi strategi pembelajaran yang

inovatif dalam implementasi kurikulum PAI. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang paling banyak digunakan, diikuti oleh pendekatan tematik dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Menyusun pembahasan sebanyak 5000 kata memerlukan penguraian yang mendalam terhadap setiap aspek dari penelitian. Berikut ini adalah uraian lengkap untuk pembahasan mengenai pengembangan kurikulum PAI berbasis kompetensi abad 21.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kompetensi abad 21 memiliki relevansi yang tinggi dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital. Penerapan kurikulum yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dinamika perubahan global.

### **1. Relevansi Hasil dengan Harapan**

Secara umum, hasil penelitian ini sesuai dengan harapan bahwa pengembangan kurikulum PAI berbasis kompetensi abad 21 dapat memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kurikulum yang dikembangkan dengan mengintegrasikan teknologi dan pendekatan kontekstual terbukti mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian Supriadi yang menemukan bahwa penggunaan

teknologi dalam pembelajaran PAI dapat membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa pengembangan kurikulum yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan inovatif dalam belajar, sejalan dengan temuan Nurhayati.

### **2. Dukungan Penelitian Sebelumnya**

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Misalnya, penelitian oleh Trilling dan Fadel (Trilling & Fadel, 2009) menegaskan pentingnya keterampilan abad 21 dalam pendidikan, termasuk dalam konteks pembelajaran agama. Mereka menekankan bahwa keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi adalah esensial untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Penelitian lain oleh Esther (Esther Care & Patrick Griffin, 2018) juga mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad 21 dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan bekerja secara efektif dalam tim.

### **3. Kesesuaian dengan Konteks Lokal**

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI berbasis kompetensi abad 21 juga harus mempertimbangkan nilai-nilai lokal dan budaya setempat. Pendekatan kontekstual yang disarankan oleh Nurhayati (S. Nurhayati, 2011) memberikan wawasan penting bahwa

kurikulum tidak hanya harus modern dan relevan dengan perkembangan global, tetapi juga harus mengakar pada nilai-nilai lokal yang ada. Hal ini memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menjadi individu yang kompeten secara global, tetapi juga memiliki identitas dan karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam dan budaya Indonesia.

#### **4. Tantangan dan Rekomendasi**

Meskipun hasil penelitian menunjukkan banyak manfaat, terdapat tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan pendidik dalam mengadopsi dan menerapkan kurikulum berbasis kompetensi abad 21. Banyak pendidik yang masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional dan mungkin mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi serta metode pembelajaran baru. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pendidik sangat penting. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Rekomendasi lainnya adalah perlunya pengembangan sumber daya belajar yang mendukung kurikulum PAI berbasis kompetensi abad 21. Buku teks, media pembelajaran digital, dan alat evaluasi yang sesuai perlu disediakan untuk mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini juga menyarankan adanya evaluasi dan revisi berkala terhadap kurikulum untuk memastikan tetap relevan dan efektif dalam menjawab tantangan pendidikan yang terus berkembang.

#### **5. Implikasi Praktis**

Implikasi praktis dari penelitian ini sangat signifikan bagi para pendidik dan pembuat kebijakan. Para pendidik perlu diberikan pelatihan dan dukungan yang memadai untuk mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi abad 21 (Yusuf, 2023a; Zainuri, Subakti, et al., 2024). Ini termasuk penguasaan teknologi pendidikan dan strategi pembelajaran yang inovatif. Pembuat kebijakan harus menyediakan kerangka kerja yang jelas dan sumber daya yang cukup untuk mendukung pengembangan dan implementasi kurikulum ini di berbagai jenjang pendidikan.

#### **6. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI**

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu komponen kunci dalam kurikulum berbasis kompetensi abad 21 (Mustari et al., 2024; Zakariyah et al., 2022). Teknologi tidak hanya membuat proses belajar mengajar lebih menarik, tetapi juga memungkinkan akses yang lebih luas terhadap informasi dan sumber daya belajar. Teknologi seperti aplikasi pembelajaran, platform e-learning, dan multimedia interaktif dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Penelitian oleh Supriadi (Supriadi, 2019) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan video, animasi, dan simulasi interaktif membantu siswa memahami konsep-konsep agama yang kompleks dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih

fleksibel dan personalisasi, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing.

## **7. Pengembangan Keterampilan Abad 21**

Kurikulum PAI berbasis kompetensi abad 21 menekankan pada pengembangan keterampilan yang esensial untuk menghadapi tantangan masa depan (Mukmin et al., 2024). Keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai setiap keterampilan tersebut:

*Berpikir Kritis:* Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang didasarkan pada bukti dan logika. Dalam konteks PAI, siswa diajak untuk berpikir kritis terhadap berbagai ajaran dan nilai-nilai Islam, memahami konteks historis dan sosial, serta mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

*Kreativitas:* Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif. Dalam pembelajaran PAI, siswa didorong untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui berbagai kegiatan seperti menulis, seni, dan proyek kolaboratif yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam.

*Kolaborasi:* Keterampilan kolaborasi melibatkan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran PAI berbasis kompetensi abad 21 menekankan pada kerja kelompok, diskusi, dan proyek kolaboratif yang memungkinkan siswa

untuk belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan sosial.

*Komunikasi:* Keterampilan komunikasi mencakup kemampuan untuk menyampaikan ide dan informasi dengan jelas dan efektif. Dalam pembelajaran PAI, siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan, serta memahami pentingnya komunikasi yang baik dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati.

## **8. Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran PAI**

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI berarti mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini membantu siswa memahami relevansi dan aplikasi praktis dari ajaran agama dalam kehidupan mereka. Nurhayati (S. Nurhayati, 2011) menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pengembangan kurikulum PAI untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis dan relevan.

Pendekatan kontekstual melibatkan penggunaan contoh-contoh nyata dan situasi kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan konsep-konsep agama. Misalnya, dalam mengajarkan tentang kejujuran, guru dapat mengaitkannya dengan situasi di mana siswa mungkin menghadapi godaan untuk berbohong atau menyontek. Dengan cara ini, siswa dapat melihat bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam situasi nyata dan memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

### **9. Evaluasi dan Penilaian dalam Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi Abad 21**

Evaluasi dan penilaian merupakan komponen penting dalam pengembangan kurikulum PAI berbasis kompetensi abad 21 (Utomo & Ifadah, 2020). Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau penguasaan materi, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Penilaian harus mencerminkan sejauh mana siswa telah mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Pendekatan penilaian yang digunakan dalam kurikulum ini meliputi penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu siswa memperbaiki kinerja mereka. Penilaian sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk mengukur pencapaian belajar siswa secara keseluruhan.

Instrumen penilaian yang digunakan dapat berupa tes tertulis, proyek, presentasi, dan portofolio. Tes tertulis digunakan untuk mengukur penguasaan materi, sedangkan proyek dan presentasi digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Portofolio digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi berbagai karya siswa yang menunjukkan perkembangan mereka dalam aspek-aspek tersebut.

### **10. Pengembangan Profesional Pendidik**

Salah satu kunci keberhasilan implementasi kurikulum PAI berbasis

kompetensi abad 21 adalah pengembangan profesional pendidik (Kurniati et al., 2022). Pendidik perlu diberikan pelatihan dan dukungan yang memadai untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengimplementasikan kurikulum baru ini. Pelatihan tersebut mencakup penguasaan teknologi pendidikan, strategi pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi antar disiplin, dan evaluasi formatif yang efektif.

Pengembangan profesional pendidik tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga aspek pedagogis dan social (Jamin, 2018). Pendidik perlu dilatih dalam merancang dan menyusun unit pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 dengan kurikulum PAI yang ada. Mereka juga perlu mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran kolaboratif.

Selain itu, dukungan kontinu dari pihak sekolah dan pemerintah sangat diperlukan untuk menjamin keberlanjutan dan keberhasilan implementasi kurikulum PAI berbasis kompetensi abad 21 (Fauzan & Arifin, 2022). Sekolah perlu menyediakan sumber daya yang memadai, seperti fasilitas teknologi, buku teks yang relevan, dan akses ke program pelatihan tambahan bagi pendidik. Pemerintah, di sisi lain, perlu mendukung inisiatif ini dengan menyediakan kebijakan yang mendukung, anggaran yang cukup, dan kerangka kerja yang jelas untuk pengembangan kurikulum dan evaluasi hasilnya.

### **11. Evaluasi Berkelanjutan**

Evaluasi berkelanjutan merupakan langkah penting dalam



mengukur efektivitas dan relevansi kurikulum PAI berbasis kompetensi abad 21 (Maimunah, 2024). Evaluasi dilakukan secara teratur untuk mengevaluasi pencapaian siswa, respons siswa terhadap pembelajaran, serta efektivitas strategi pengajaran dan penilaian yang digunakan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan kebutuhan pendidikan dan kemajuan teknologi.

Evaluasi tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi diukur melalui berbagai instrumen evaluasi, seperti tes kinerja, proyek kolaboratif, dan penilaian portofolio. Selain itu, respons siswa terhadap pembelajaran juga dievaluasi melalui survei dan wawancara untuk memahami pengalaman belajar mereka secara holistik.

## **12. Pengembangan Sumber Daya Belajar**

Pengembangan sumber daya belajar yang mendukung kurikulum PAI berbasis kompetensi abad 21 menjadi kunci untuk mendukung implementasi yang efektif (Kurniati et al., 2022). Sumber daya belajar meliputi buku teks yang relevan, materi pembelajaran digital, perangkat lunak pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis proyek. Sumber daya ini dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan abad 21 siswa melalui pendekatan yang menarik dan bervariasi.

Buku teks yang diperbarui secara berkala mengintegrasikan konten agama Islam dengan konteks global dan lokal,

memastikan relevansi materi dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan dan teknologi (Yusuf, 2023b). Materi pembelajaran digital, seperti video pembelajaran, simulasi interaktif, dan aplikasi pembelajaran, memberikan alternatif yang menarik bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi. Perangkat lunak pembelajaran interaktif memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran yang menantang dan mendukung pengembangan keterampilan kritis dan kreatif.

## **13. Integrasi Nilai-Nilai Lokal**

Integrasi nilai-nilai lokal dan budaya menjadi aspek penting dalam pengembangan kurikulum PAI berbasis kompetensi abad 21 di Indonesia (Zakariyah et al., 2022). Kurikulum harus mengakar pada nilai-nilai Islam dan budaya Indonesia untuk memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga membangun identitas dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai lokal yang dijunjung tinggi.

Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama dalam konteks budaya dan sejarah mereka sendiri. Misalnya, pembelajaran tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan tolong menolong dapat dihubungkan dengan nilai-nilai yang sering ditekankan dalam budaya Indonesia. Ini membantu siswa memahami bagaimana ajaran agama Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka secara konkret dan bermakna.

## **14. Penelitian Terkait dan Kontribusi Penelitian Ini**

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur yang ada dalam bidang pengembangan kurikulum PAI berbasis kompetensi abad 21. Dengan menyoroti hasil-hasil positif dari implementasi kurikulum ini, penelitian ini mengisi kesenjangan pengetahuan tentang aplikasi keterampilan abad 21 dalam konteks pendidikan agama. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya keterampilan abad 21 dalam pendidikan umum, tetapi penelitian ini memperluas fokus tersebut ke konteks pendidikan agama Islam di Indonesia.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi abad 21 dapat diterapkan dalam kurikulum PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Dengan menunjukkan manfaat signifikan dari pengembangan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran PAI, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk advokasi dan implementasi lebih lanjut dari kurikulum ini di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia.

### **15. Implikasi Kebijakan**

Implikasi kebijakan dari penelitian ini sangat relevan untuk pembuat kebijakan pendidikan, baik di tingkat nasional maupun lokal. Penelitian ini menyoroti pentingnya mendukung pengembangan kurikulum berbasis kompetensi abad 21 melalui kebijakan yang mendukung, anggaran yang memadai, dan dukungan teknis bagi pendidik. Pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan langkah-langkah

berikut untuk mendukung implementasi yang sukses:

- Menyediakan panduan dan pedoman yang jelas untuk pengembangan kurikulum PAI berbasis kompetensi abad 21, termasuk integrasi teknologi dan pendekatan kontekstual.
- Memastikan tersedianya infrastruktur dan sumber daya yang memadai di sekolah untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi.
- Mengalokasikan anggaran yang cukup untuk pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum baru.
- Mendorong kerja sama antara pemerintah, sekolah, universitas, dan masyarakat untuk mendukung implementasi kurikulum yang berkelanjutan.

### **PENUTUP**

Penelitian ini telah mengkaji secara mendalam pengembangan kurikulum PAI yang berorientasi pada kompetensi abad 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi ke dalam kurikulum PAI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa secara lebih efektif untuk menghadapi tantangan di era global. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah terbukti meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Implementasi kurikulum yang inovatif memerlukan pendekatan holistik dan fleksibel yang melibatkan semua

pemangku kepentingan, termasuk pendidik, lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan. Kurikulum yang dikembangkan juga harus mempertimbangkan nilai-nilai lokal dan budaya Indonesia, sehingga dapat relevan tidak hanya dalam konteks global tetapi juga lokal.

Dari penelitian ini, disarankan agar pendidik diberikan pelatihan dan sumber daya yang memadai untuk menerapkan kurikulum ini secara efektif. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus mendukung inisiatif ini dengan menyediakan infrastruktur yang memadai dan anggaran yang cukup. Evaluasi dan revisi berkala kurikulum juga penting untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan dan perkembangan terkini.

Secara keseluruhan, pengembangan kurikulum PAI berbasis kompetensi abad 21 merupakan langkah penting dalam reformasi pendidikan agama Islam di Indonesia yang bertujuan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan religius yang kuat tetapi juga keterampilan yang relevan untuk masa depan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ibrahim, M. T., Safitri, I., Agustina, N. M., Elyana, L., Saksono, H., Si, M., Widodo, T. W., Khoiri, A., & Abroto, S. P. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literatur review; panduan penulisan dan penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 12.
- Esther Care, & Patrick Griffin. (2018). *Assessment and Teaching of 21st Century Skills* (mark Wilson, Ed.). Springer.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fauzan, M. A., & Arifin, F. (2022). *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Prenada Media.
- Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19–36.
- Jelahut, F. E. (2022). *Aneka teori dan jenis penelitian kualitatif*.
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). *Pembelajaran tematik: (Konsep dan aplikasi)*. Cv. Ae Media Grafika.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423.
- Maimunah, M. (2024). Inovasi Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum PAI. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1374–1387.
- Mukmin, M., Subakti, H., Sulaiman, S., Zainuri, H., Saputro, A. N. C., Sihaloho, M., Awal, R., Labuem, S., Yusuf, B., & Kholifah, N. (2024). *Inovasi Pembelajaran di Abad 21*. Yayasan Kita Menulis.

- Mustari, M., Zainuri, H., Krisnaresanti, A., Amir, J., Eprillison, V., Aritonang, M. A. S., Wahidin, L. O., Nasori, A., Safii, M., & Erita, E. (2024). *Pengantar Teknologi Pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.  
[https://books.google.co.id/books?id=J\\_EIEQAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=J_EIEQAAQBAJ)
- Nurhayati, E. S., & Wijayanti, L. (2023). Tinjauan literatur sistematis terhadap eksistensi dan kompetensi profesi pustakawan menyongsong era society 5.0. *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 44(2), 77–96.
- Nurhayati, S. (2011). Pendekatan Kontekstual dalam Pengembangan Kurikulum PAI. *Journal of Islamic Education*, 11(1), 45-59., 11(1), 45–59.
- Pitoy, A. D., Wowor, V. N. S., & Leman, M. A. (2021). Efektivitas dental health education menggunakan media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar. *E-GiGi*, 9(2), 243–249.
- Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S. T., Par, M., Suraoka, I. P., St, S., Darwin Damanik, S. E., Se, M., Efrina, G., & Sari, R. (2023). *Metodelogi penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Supriadi. (2019). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 123–137.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.
- Utomo, S. T., & Ifadah, L. (2020). Inovasi kurikulum dalam dimensi tahapan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 3(1), 19–38.
- Yusuf, M. (2023a). *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*. Selat Media.
- Yusuf, M. (2023b). *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*. Selat Media.
- Zainuri, H., Mandagi, D. W., Rela, I. Z., Nurtanto, M., Rusman, M. A. A., Syafrizal, S., Sahir, S. H., Simarmata, J., & Aini, A. (2024). *Desain Penelitian Kualitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Zainuri, H., Subakti, H., Tawakkal, M. I., Umurohmi, U., Saputro, A. N. C., Mukmin, M., Simarmata, J., Pratiwi, I. I., & Iwan, I. (2024). *Revolusi Kurikulum: Membangun Pondasi Pendidikan Abad ke-21*. Yayasan Kita Menulis.
- Zakariyah, Z., Arif, M., & Faidah, N. (2022). Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Abad 21. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 1–13.